

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Perkembangan suatu usaha baik dalam lingkup maupun dalam ukurannya telah mengarah pada semakin kompleks dan semakin luasnya kegiatan usaha. Hal ini menyebabkan manajemen tidak lagi dapat dengan langsung dan mudah mengendalikan kegiatan perusahaan. Untuk tetap dapat mengendalikan kegiatan perusahaan secara efektif, manajemen harus mengendalikan diri kepada berbagai jenis laporan dan analisis. Tentu saja hal ini mengandung resiko yang diakibatkan oleh kesalahan-kesalahan atau (*errors*) dan ketidakberesan-ketidakberesan (*irregularities*) yang mungkin timbul dalam proses penyajian dalam berbagai jenis laporan dan analisis tersebut.

Dalam upaya mengurangi resiko tersebut diatas, manajemen memerlukan alat pengendalian berupa pengendalian intern. Suatu pengendalian intern yang memadai dapat memberikan perlindungan terhadap kelemahan-kelemahan manusia yang mengurangi timbulnya kesalahan-kesalahan dan ketidakberesan dalam penyajian berbagai jenis laporan dan analisis. Hal tersebut dapat terjadi karena adanya fungsi pemeriksaan dan peninjauan ulang yang melekat pada pengendalian intern yang memadai. Dengan adanya menerapkan pengendalian intern yang memadai, diharapkan dapat dihasilkan laporan-laporan dan analisis-analisis yang dapat diandalkan dalam rangka pengambilan keputusan-keputusan bisnis. Diantara keputusan-keputusan penting yang diambil oleh manajemen adalah keputusan-keputusan yang berkaitan dengan siklus pengeluaran kas. Siklus

pengeluaran kas adalah kegiatan yang penting dan berpengaruh terhadap sumber utama pengeluaran perusahaan.

Kas dilihat dari sifatnya merupakan aset yang paling lancar dan hampir setiap transaksi dengan pihak luar selalu mempengaruhi kas. Kas merupakan komponen penting dalam kelancaraan kegiatan operasional perusahaan. Karena sifat kas yang likuid, maka kas mudah digelapkan sehingga diperlukan Sistem Pengendalian Pengeluaran Kas dengan memisahkan fungsi-fungsi penyimpanan, pelaksanaan, dan pencatatan. Selain itu juga diadakan pengawasan yang ketat terhadap fungsi-fungsi pengeluaran kas. Tanpa adanya pengendalian intern akan mudah terjadi penggelapan uang kas.

Mengingat betapa pentingnya siklus pengeluaran kas bagi suatu perusahaan, keputusan-keputusan manajemen yang berkaitan dengan siklus ini haruslah didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan yang cermat. Untuk itu, tentunya diperlukan data berupa laporan dan analisis yang dapat diandalkan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa untuk menunjang pengambilan keputusan manajemen dalam siklus pengeluaran kas secara tepat diperlukan pengendalian intern terhadap pengelolaan pengeluaran kas yang memadai.

Agar kegiatan-kegiatan pengelolaan pengeluaran kas dapat dikelola dengan efektif, maka manajemen harus menciptakan Audit Kepatuhan terhadap Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas yang memadai. Tentu hal ini tidak berhenti sampai di sini saja. Setelah Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas yang dimaksud tercipta, Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas tersebut harus diterapkan pada perusahaan dengan mempertimbangkan biaya dan manfaat

yang didapat. Hal ini yang tidak kalah pentingnya adalah pemantauan atas Sistem Pengendalian Internal Pengeluaran kas. Pemantauan ini diperlukan karena setiap pengendalian intern perlu perbaikan dan penyempurnaan atau audit kepatuhan agar perusahaan dapat senantiasa menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan usaha.

Pelaksanaan Audit Kepatuhan terhadap Sistem Pengendalian Internal Pengeluaran Kas yang selama ini diterapkan oleh PT XYZ terdapat beberapa kelemahan. Sesuai pengertian dari pengendalian intern yaitu pengendalian intern meliputi organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikordinasikan untuk menjaga kekeyaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Masalah yang terjadi pada perusahaan ini sangat berkaitan dengan metode yang digunakan dalam Audit Kepatuhan terhadap Sistem Pengendalian Internal Pengeluaran kas yang seharusnya dilakukan oleh perusahaan.

Salah satu hal langkah yang harus diperintahkan oleh perusahaan mengenai pengeluaran kas adalah dengan melakukan audit atau evaluasi yang tepat terhadap sistem pengendalian intern, dan tentunya evaluasi atau audit yang dilakukan bertujuan untuk melakukan pengawasan dan pemantauan pada setiap prosedur dan metode operasi, agar dapat menilai sejauh mana penerapan dari prosedur dan aktivitas kerja yang berlaku di instansi tersebut. PT XYZ sudah memiliki pihak independen yang menilai kinerja karyawannya dalam berbagai aktivitas pt tersebut atas prosedur pengeleuaran kas, namun auditor internal tersebut belum melakukan pemantauan secara efektif, dan pihak auditor internal tidak melakukan

pemeriksaan secara mendadak. Auditor internal yang ada pada bagian keuangan mengetahui kapan auditor ingin mengaudit pengeluaran kasnya.

Sistem pengeluaran kas dalam PT XYZ merupakan suatu hal yang sangat penting, karena pengeluaran kas adalah bagian komponen biaya yang dikeluarkan PT XYZ, jika pemantuan dalam pengeluaran kas tersebut tidak tepat dapat menimbulkan kesalahan yang material dan memberikan resiko tinggi terhadap suatu perusahaan atau suatu instansi. Oleh karena itu, PT XYZ perlu memberikan perhatian khusus terhadap pengeluaran kas untuk mencegah kemungkinan-kemungkinan terjadinya penyelewangan yang merugikan pihak PT XYZ

1.2 TUJUAN MAGANG

- a) Untuk mengetahui bagaimana sistem audit pengendalian internal di PT XYZ pengeluaran kas yang sesuai dengan prinsip pengendalian intern yang baik
- b) Untuk mengevaluasi kinerja pelaksanaan sistem pengendalian internal pengeluaran kas
- c) Untuk mengetahui apakah sistem pengamanan dan perlindungan pengeluaran kas pada PT XYZ sudah berjalan dengan efektif

1.3 METODE PELAPORAN DATA

1.1.3 Tempat dan Waktu Magang

Kegiatan Prakterk Kerja Magang ini dilakukan oleh penulis Pada Kantor Akuntan Publik di Jl Lodan raya Jakarta Utara. Adapun pelaksanaanya Praktek

Kerja Magang akan dilaksanakan selama 8 (delapan) minggu dimulai tanggal 02 Maret sampai dengan 30 April 2020

1.2.3 Metode Pengumpulan Data

1. Observasi yaitu pengumpulan data dengan cara mengadakan penelitian secara langsung pada perusahaan yang menjadi obyek penelitian dengan maksud untuk mengetahui dan meyakini kebenaran dari data dan keadaan tempat kerja serta sistem dan prosedur yang telah dibuat apakah telah dilaksanakan dengan baik. Data yang diambil adalah: Profil perusahaan, lokasi lembaga, produk yang ditawarkan dan seputar Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran.
2. Interview yaitu pengumpulan data dengan mewawancarai personal manajemen yang berwenang dalam memberi data yang penulis butuhkan untuk mendukung penelitian. Pertanyaan yang diajukan sesuai dengan daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya.
3. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data untuk melihat data-data secara jelas asli karena sesuai arsip yang ada di perusahaan. Dokumen tersebut diantaranya mengenai profil PT XYZ, bukti pengeluaran kas kecil dan dokumen-dokumen dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengendalian intern